

PENGEMBANGAN KAPASITAS MANAJEMEN EVENT DAN KEPROTOKOLAN KARANG TARUNA DI DESA LENGKONG KECAMATAN BOJONGSOANG KABUPATEN BANDUNG

Rasman Sonjaya¹, Irma Purnama Sari²

^{1,2}Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pasundan

email: rasmansonjaya@unpas.ac.id¹, ipurnamasari856@gmail.com²

Abstrak

Karang Taruna merupakan sebuah organisasi kepemudaan yang biasanya ada dilingkungan desa, Karang Taruna adalah salah motor penggerak dalam berbagai kegiatan atau acara yang diselenggarakan oleh Desa/Kelurahan. Keberhasilan sebuah acara merupakan salah satu cerminan dari citra suatu organisasi (Desa). Berdasarkan gambaran dari potensi dan padatnya aktivitas di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang kabupaten Bandung, maka diharapkan Karang Taruna dapat menjadi pengelola setiap acara yang diselenggarakan oleh Desa Lengkong termasuk di dalamnya adalah menjadi seorang Protokoler atau *Master Of Ceremony* (MC). Berdasarkan uraian yang telah diuraikan pada analisis situasi, maka ada beberapa rumusan permasalahan mitra yang dapat diidentifikasi, diantaranya: (1) Mitra belum mengetahui ilmu manajemen event dan keprotokolan, (2) Mitra belum mendapatkan bimbingan teknis dan pendampingan mengenai manajemen *event* dan keprotokolan. Solusi yang diharapkan diantaranya (1) Pengarahan dan pelatihan kepada mitra dalam *manajemen event* dan keprotokolan, (2) Bimbingan Teknis (Bimteks) dan pendampingan dalam *manajemen event* dan keprotokolan. Berdasarkan solusi dan target luaran dari rencana pelaksanaan program PKM pada mitra Karang Taruna, maka tim menetapkan metode pendekatan: (1) Metode Pengarahan dan Pelatihan, (2) Metode Bimbingan Teknis (Bimteks) dan Pendampingan. Kesimpulan dari program PKM ini: (1) Mitra memiliki ilmu manajemen *event* dan keprotoklan dengan baik, (2) Mitra memiliki kemampuan dalam *manajemen event* khususnya kemampuan menjadi seorang *Master Of Ceremony* (MC), serta memiliki kemampuan dalam pengelolaan tata tempat, tata urutan, tata penghormatan, yang sesuai aturan keprotokolan.

Kata kunci: *Manajemen Event, Keprotokolan, Karang Taruna, Pelatihan, Citra*

Abstract

Karang Taruna is a youth organization that usually exists in the village environment, Karang Taruna is one of the driving forces in various activities or events organized by the village/subdistrict. The success of an event is a reflection of the image of an organization (village). Based on the description of the potential and density of activities in Lengkong Village, Bojongsoang District, Bandung Regency, it is hoped that Karang Taruna can be the manager of every event organized by Lengkong Village including being a Protocol or Master Of Ceremony (MC). Based on the description that has been described in the situation analysis, there are several formulation of partner problems that can be accessed, including: (1) The partner has not seen the science of event management and protocol, (2) The partner has not provided technical guidance and assistance regarding event management and protocol. The solutions expected include (1) Briefing and training to partners in management and protocol events, (2) Technical Guidance (Bimteks) and assistance in management and protocol events. Based on the solutions and target outputs from the PKM implementation plan program for the Youth Organization partners, the team determined the following approach methods: (1) Instructions and Training Methods, (2) Technical Guidance Methods (Bimteks) and Mentoring. The conclusion of this PKM program: (1) Partners have good knowledge of event management and protoclan, (2) Partners have the ability in event management, especially the ability to become a Master Of Ceremony (MC), and have the ability to manage layout, order respect system, in accordance with protocol rules.

Keywords: Event Management, Protocol, Youth Organization, Training, Image

PENDAHULUAN

Desa Lengkong adalah salah satu Desa yang berada di kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Letaknya tidak jauh dari pintu tol Buah Batu Bandung, kurang lebih memakan waktu 5-10 menit untuk bisa sampai ke lokasi Desa Lengkong. Selain lokasi yang dipenuhi dengan pemukiman masyarakat, kawasan Desa Lengkong pun berdekatan dan dikelilingi oleh beberapa sektor usaha besar, seperti Telkom *University*, Pertokoan, Perbankan, Cafe-Cafe, *Cluster* Perumahan mewah Podomoro Park, Apartemen Telkom, Mall Transmart, Yoga, dll. Sehingga dapat dikategorikan bahwa Desa Lengkong adalah salah satu Desa yang

memiliki nilai aktivitas tinggi dalam mengurus hal yang berkaitan dengan kemasyarakatan jika dibandingkan dengan beberapa desa yang ada dikecamatan Bojongsong.

Dalam menjalankan aktivitasnya, terutama yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Institusi Desa Lengkong dibantu oleh beberapa tenaga anak muda yang berdomisili di Desa Lengkong yang mengikatkan dirinya dalam sebuah organisasi kemasyarakatan bernama Karang Taruna. Setiap institusi dan organisasi pasti memiliki sebuah kegiatan formal/non formal yang bersifat internal maupun eksternal. Kegiatan tersebut terkadang melibatkan pihak luar yang memiliki berbagai jabatan dan tingkatan. Sehingga kemampuan mengelola sebuah kegiatan dan menjamu tamu yang hadir pada kegiatan tersebut merupakan sebuah hal yang sangat penting demi menjaga kredibilitas dan citra institusi/organisasi agar tetap baik. Oleh karena itulah, dibutuhkan pegawai/staf/anggota yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk dapat mengelola sebuah kegiatan agar sebuah acara yang diselenggarakan dapat berjalan dengan baik dan memuaskan.

Kemampuan Manajemen event dan Pelatihan keprotokolan sangat diperlukan oleh setiap anggota Karang Taruna di Desa Lengkong, mengingat bahwa Desa Lengkong sering menyelenggarakan kegiatan yang mengundang pihak luar. Selain itu tujuan dari penyelenggaraan kegiatan dengan mengacu kepada aturan keprotokolan dimaksudkan agar acara yang diselenggarakan tersusun rapi, khidmat dan teratur. Sehingga Kegiatan yang dilaksanakan dapat berlangsung secara optimal dan memberikan citra yang baik terutama untuk intitusi Desa Lengkong.

METODE PELAKSANAAN

a. Metode Pengarahan dan Pelatihan

Metode pengarahan dan pelatihan ditujukan untuk memberikan Ilmu Pengetahuan dalam mengatasi permasalahan mitra, melalui peningkatan wawasan pemahaman bagi mitra mengenai manajemen event dan keprotokolan bagi anggota Karang taruna Desa Lengkong Kecamatan Bojongsong Kabupaten Bandung. Diantaranya membahas materi mengenai Tahap dalam manajem event, tata urutan, tata tempat dalam sebuah acara serta panduan teknis untuk menjadi seorang MC.



Gambar 1 Pengarahan dan Pelatihan dari Tim
Sumber: Dokumentasi Tim, 2021.

Metode pendekatan ini ditetapkan oleh tim untuk mengatasi permasalahan dan solusi mencapai target luaran yang telah ditetapkan, yaitu:

1. Peningkatan ilmu pengetahuan dalam manajemen event dan keprotokolan.
2. Melatih mitra agar memiliki kemampuan dalam *manajemen event* khususnya kemampuan menjadi seorang *Master Of Ceremony* (MC), serta memiliki kemampuan dalam pengelolaan tata tempat, tata urutan, tata penghormatan, yang sesuai aturan keprotokolan.

b. Metode Bimbingan Teknis dan Pendampingan

Metode pendekatan ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan mengenai Ilmu Pengetahuan dalam meningkatkan manajemen *event* dan keprotokolan khususnya untuk menjadi *Master of Ceremony* (MC)



Gambar 2 Bimbingan Teknis dan Pendampingan dari Tim
Sumber: Tim, 2021.

Metode yang digunakan dalam pendekatan ini terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya:

1. Bimbingan teknis membuat susunan acara, peserta dibagi dua kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 9-10 orang. Setiap kelompok mendapatkan tema acara yaitu tentang Peresmian Gedung Olahraga Baru dan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, kemudian mereka diminta untuk menyusun susunan acara yang baik dan benar.
2. Bimbingan teknis dan pendampingan dalam menyusun tata urutan tempat duduk dalam sebuah acara berdasarkan jabatannya. Jadi setelah mitra membuat susunan acara dan menentukan siapa saja pejabat yang akan diundang ke dalam acara tersebut maka panitia acara harus menyusun urutan tempat duduk untuk tamu kehormatan
3. Bimbingan teknis dan pendampingan simulasi kegiatan/acara kemudian masing-masing kelompok diberikan komentar untuk perbaikan baik dalam bidang performa MC, tata urutan pelaksanaan, maupun tata urutan tempat untuk tamu undangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Goldblatt (2014: 12), *event management* adalah kegiatan profesional mengumpulkan dan mempertemukan sekelompok orang untuk tujuan perayaan, pendidikan, pemasaran dan reuni, serta bertanjung jawab mengadakan riset, membuat desain kegiatan, dan melakukan perencanaan dan melaksanakan koordinasi serta evaluasi untuk merealisasikan kehadiran sebuah kegiatan.

Sedangkan Dalam pengertian luas protokoler adalah seluruh hal yang mengatur pelaksanaan suatu kegiatan baik dalam kedinasan/kantor maupun masyarakat. Secara estimologis istilah protokol dalam bahasa Inggris *protocol*, bahasa Perancis *protocole*, bahasa Latin *protocoll* (um) dan bahasa Yunani *protocollon*. Dalam kamus Bahasa Inggris *Oxford*, Awalnya, istilah protokol berarti halaman pertama yang dilekatkan pada sebuah manuskrip atau naskah. Sejalan dengan perkembangan jaman, pengertiannya berkembang semakin luas tidak hanya sekedar halaman pertama dari suatu naskah, melainkan keseluruhan naskah yang isinya terdiri dari catatan, dokumen persetujuan, perjanjian, dan lain-lain dalam lingkup secara nasional maupun internasional. Perkembangan selanjutnya, protokol berarti kebiasaan-kebiasan dan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan formalitas, tata urutan dan etiket diplomatik. Aturan-aturan protokoler ini menjadi acuan institusi pemerintahan dan berlaku secara universal.

Setelah melaksanakan pelatihan/pengarahan dan bimbingan teknis kepada mitra, maka hasilnya adalah mitra memiliki peningkatan kemampuan dalam manajemen *event* dan keprotokolan dapat terlihat dengan baik melalui penampilan saat simulasi kelompok. Mitra sudah mulai mengetahui mengenai tata urutan untuk tamu undangan dalam sebuah acara yang disusun berdasarkan urutan jabatannya, mitra pun sudah paham bagaimana menyusun urutan sebuah acara yang dapat terlihat melalui rundown acara yang telah mereka buat. Selain itu mitra pun sudah paham mengenai teknik menjadi seorang MC dalam sebuah acara, baik MC yang bertugas seorang diri maupun berdua (memiliki patner) mereka sudah terlihat tampil dengan percaya diri tidak malu-malu dan ragu-ragu.

Susunan Acara (Acara persiapan kegiatan oleh Duga- Bera- Sambutan persiapan persaman di Karang Taruna)

Hari/ Tanggal	Waktu	Durasi	Kegiatan	Pengisi Acara	Pemangung Jawab	Keterangan
Sabtu/ 6-11-2021	09:00 - 09:30	30 menit	Pembukaan	Erakoni	Mc	
	09:30 - 09:40	10 menit	Sambutan	Ketua Pelaksana (Nunu)	Mc	
	09:40 - 09:50	10 menit	Sambutan	Ketua Karang Taruna (Jordi)	Mc	
	09:50 - 10:00	10 menit	Sambutan	Kepala Desa (Badru)	Mc	
	10:00 - 10:10	10 menit	Sambutan	Atlet (Alfi)	Mc	

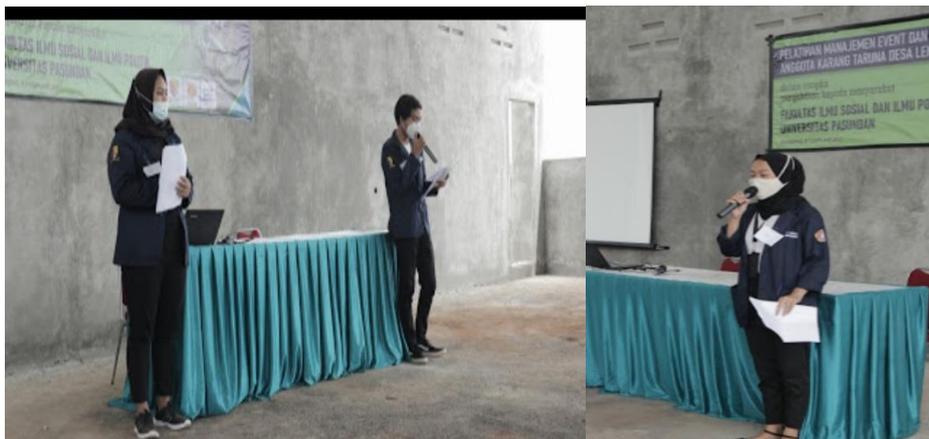
Gambar 3, Gambar Susunan Acara Dokumentasi Tim, Tahun 2021

Gambar diatas adalah hasil dari latihan menyusun susunan acara yang dikerjakan oleh salah satu kelompok anggota karang Taruna Desa Lengkong pada saat pendampingan dan bimbingan teknis. Menyusun sebuah *rundown* acara tidak boleh hanya asal-asalan saja, karena *rundown* acara dapat dikatakan sebagai jantungnya sebuah acara, panitia dan khususnya MC akan bekerja berdasarkan pedoman yang ia pegang/dijadikan acuan yaitu "*rundown* acara". Hal terpenting yang harus diperhatikan di dalam menyusun sebuah *rundown* acara adalah urutan kegiatan, harus sistematis sesuai dengan aturan keprotokolanan. Dan Pada Fase pertama ini kedua kelompok berhasil membuat susunan acara yang sesuai dengan aturan keprotokolanan. Sebelum membuat susunan acara kita harus menentukan terlebih dahulu pihak-pihak yang diundang terutama yang akan memberikan sambutan, karena hal itu dapat mempermudah dalam mengurutkan nomor tampil, biasanya dalam sebuah event orang yang memberikan sambutan akan diawali dari orang yang memiliki jabatan terendah ke jabatan tertinggi (misalnya, dari ketua karang Taruna, Kepala Desa, Camat, Bupati).



Gambar 4 :Menyusun Tata Urutan (tempat duduk) Tamu sesuai jabatannya Dokumentasi Tim, 2021

Setelah masing-masing kelompok berhasil membuat susunan acara maka selanjutnya mitra/karang Taruna di damping dan dibimbing untuk menyusun urutan tempat duduk untuk tamu undangan sesuai dengan jabatannya. Dan Pada fase ini anggota Karang Taruna sudah dapat dikatakan berhasil dan memahami apa yang sebelumnya disampaikan dalam materi pelatihan. Walaupun masih ada sedikit-sedikit kekurangan namun untuk tahap pertama kali latihan bisa dikategorikan sukses. Dalam aturan tempat duduk, maka tamu undangan yang memiliki jabatan paling tinggi biasanya akan menempati tempat duduk di paling tengah atau dengan skema sebagai berikut (5-3-1-2-4). Nomor urut 1 adalah orang yang memiliki jabatan no 1 (paling tinggi) dan biasanya dalam sebuah event selalu ditempatkan ditengah-tengah sebagai pusat perhatian.



Gambar 5
Praktek Menjadi MC
Dokumentasi Tim, 2021

Pada tahap ini dua kelompok memilih perwakilan anggotanya untuk menjadi MC (membacakan hasil susunan acara yang sudah mereka buat sebelumnya). Untuk kelompok 1 MC terdiri dari dua orang laki-laki dan perempuan sedangkan kelompok dua MC yang dipilih oleh kelompok hanya satu orang saja/tunggal. Pada Fase ini Kami menilai bahwa mitra sudah mulai percaya diri dan tidak malu-malu, walaupun sedikit ketegangan masih nampak terlihat. Gaya dan intonasi bicara mereka sudah baik namun memang memerlukan latihan yang lebih intens, terutama untuk kategori MC yang harus diperankan oleh dua orang, karena pada dasarnya MC dengan memiliki patner memang dibutuhkan kekompakan ketimbang dengan MC seorang saja.

Adapun **IPTEK** yang diterapkan dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ini aalah mengacu kepada Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1987 bahwa Keprotokolan adalah “Serangkaian aturan dalam acara kenegaraan atau acara resmi yang meliputi aturan mengenai tata tempat, tata upacara dan tata penghormatan, sehubungan dengan penghormatan kepada seseorang sesuai dengan jabatan dan/atau kedudukannya dalam negara, pemerintahan atau masyarakat.” Penggunaan IPTEK lainnya yang menjadi landasan dalam kegiatan PKM ini yaitu Panduan Khusus Menjadi Seorang MC/Protokoler profesional yang dikutip dari Been Rafanani dalam bukunya *Trik Kilat Kuasai Seni berbicara*. MC Profesional biasanya memiliki hal-hal berikut ini :

1. Memiliki sikap ramah tamah (*Courtesy*)
2. Memiliki tingkat ketelilitan yang tinggi dalam segala bidang (*Correct*)
3. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi (*Confidence*)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat (PKM) yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa 1). mitra sudah dapat memahami ilmu manajemen event dan keprotokolan 2) mitra mau terus belajar dan menyadari akan pentingnya kemampuan dalam *manajemen event* khususnya kemampuan menjadi seorang *Master Of Ceremony* (MC), serta pentingnya memiliki kemampuan dalam pengelolaan tata tempat.tata urutan dan tata penghormatan dalam sebuah acara.

SARAN

Adapun saran yang dapat kami berikan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya program Kemitraan ini bisa berkelanjutan, tidak hanya sekali melakukan pelatihan melainkan kedepannya anggota karang taruna bisa berlatih lebih intensif khususnya untuk menjadi seorang MC/protokoler yang handal dan profesional
2. Sebaiknya terjalin komunikasi yang efektif antara tim pelaksana dengan peserta anggota karang taruna melalui *WhatsApp Group* untuk mempermudah koordinasi, serta bisa dijadikan media untuk tanya jawab seputar hal-hal yang berkaitan dengan keprotokolan
3. Sebaiknya Pihak Desa Lengkonng bisa memberikan peluang dan panggung kepada anggota karang taruna yang sudah mendapatkan pelatihan serta bimbingan teknis terkait MC/protokoler, sehingga saat ada acara di lingkungan Desa Lengkonng yang menjadi MC adalah salah satu anggota karang taruna yang sudah dilatih oleh tim pelaksana, jangan menggunakan lagi MC dari pihak luar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wataala, atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya, Kami dapat menyelesaikan laporan Pengabdian kepada Masyarakat melalui kegiatan Pengembangan Kapasitas Karang Taruna Dalam Manajemen *Event* dan Keprotokolan Di Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Pasundan. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu politik yang telah memberikan dukungan untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
2. P3M Fisip Unpas yang telah memberikan dukungan, bimbingan dan memfasilitasikegiatan Pengabdian Kepada Masyarkat
3. Staf Dosen dan TU Fisip Unpas telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
4. Seluruh civitas akademika Fisip Unpas
5. Kepala Desa Lengkong Bapak Agus Salam Rakhmat.,S.Pd beserta perangkat Desa
6. Seluruh Anggota Karang Taruna Desa Lengkong yang telah menjadi mitra kami. Terimakasih atas kerjasamanya, sehingga pelaksanaan PKM dapat terselenggara dengan baik.

Semoga Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat memberikan manfaat bagi mitra Karang Taruna Desa Lengkong Kecamatan Bojongsoang kabupaten Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Been Rafanani. 2018. *Trik Kilat Kuasai Seni berbicara*. Yogyakarta : Araska Publisher
- Goldblatt, J. (2014). *Special events: creating and sustaining a new world for celebration*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Haryati, Sri. *Keprotokolan di Indonesia, Pengertian dan Istilah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Olii, Helena. *Pengetahuan Protokol*. Jakarta: Fikom UMB, 2007.
- Wiryandari, Rosita. *Sejarah dan Fungsi Keprotokolan*. Jakarta: Fikom UMB, 2007
- Undang -Undang Nomor 8 Tahun 1987 Pasal 1 ayat (1)
<https://media.neliti.com/media/publications/107070-ID-none.pdf> diakses pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 17.27 WIB
- <https://prokomsetda.bulelengkab.go.id/artikel/memahami-ruang-lingkup-keprotokolan-67> diakses pada tanggal 5 Maret 2021 pukul 18.15
- http://repository.maranatha.edu/10331/3/1064151_Chapter1.pdf diakses pada tanggal 6 Maret 2021 pada tanggal 15.40 WIB